

**PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN  
KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS REKON DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL**

**Muhammad Zamroni Hidayatullah<sup>1</sup>, Aminah<sup>2</sup>, Mohzana<sup>3</sup>**  
Universitas Hamzanwadi<sup>1,3</sup> SMAN 6 Mataram<sup>2</sup>  
[Ronydayat12@gmail.com](mailto:Ronydayat12@gmail.com)

*Submit, 09-07-2023 Accepted, 20-12-2023 Publish, 24-12-2023*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa SMA Negeri 6 Mataram dalam menulis Teks Rekon, dengan memanfaatkan media *Audio Visual*. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* (PJBL). Sampel penelitian adalah siswa kelas X<sup>9</sup> yang terdiri atas 34 siswa yakni 20 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 5 siklus. Tiap siklus memiliki 3 tahapan yakni, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kemampuan menulis Teks Rekon siswa kelas X<sup>9</sup> yang meningkat. Media *Audio Visual* sangat menarik dan efektif sebagai sumber ide siswa dalam memunculkan gagasan untuk menulis Teks Rekon. Sehingga, akhirnya meningkatkan minat siswa dan mampu menulis Teks Rekon dengan baik dan menarik. Simpulan, model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media *Audio Visual* bisa meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis Teks Rekon dengan baik dan menarik.

Kata Kunci: *Audio Visual*, Menulis, PjBL, Teks Rekon

**ABSTRACT**

*This research aims to enhance the interest and writing abilities of students at SMA Negeri 6 Mataram in composing Rekon Texts, utilizing Audio Visual media. The learning model employed in this study is Project Based Learning (PJBL). The research sample consists of 34 students from class X<sup>9</sup>, comprising 20 males and 13 females. This research is a classroom action research comprising 5 cycles. Each cycle consists of 3 stages: planning, implementation, and reflection. Data collection methods include tests, observations, and documentation. The research results indicate an improvement in the interest and writing abilities of class X<sup>9</sup>*

*students in composing Rekon Texts. Audio Visual media is highly engaging and effective as a source of ideas for students in generating content for Rekon Texts, ultimately enhancing student interest and their ability to write Rekon Texts effectively. In conclusion, the Project Based Learning model, coupled with the use of Audio Visual media, can improve student interest and writing abilities in composing Rekon Texts effectively and attractively.*

*Keywords: Audio Visual, PjBL, Recount text, Writing*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial pada siswa (Hidayati, 2021). Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan dasar yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Hidayah, 2015; Mohzana, Merla, et al., 2023; Mustika, 2017). Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Di Indonesia, kemampuan menulis secara umum masih tergolong rendah. Jika dibandingkan dengan kemampuan menulis dari bangsa-bangsa maju, kondisi kemampuan menulis bangsa Indonesia tergolong tertinggal baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Abdullayeva & Muzaffarovna, 2023; Alfin, 2018; Hawks et al., 2016).

Di wilayah Indonesia, tepatnya di Nusa Tenggara Barat. Minat menulis khususnya pada generasi muda saat ini kian surut. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya minat dari generasi muda untuk menulis. Mayoritas generasi muda saat ini cenderung lebih senang untuk bermain game yang dirasa lebih menyenangkan, padahal menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif dan menyenangkan (Mohzana, Fahrurrozi., Muh, 2021; Mohzana, Israwaty, et al., 2023). Kemampuan menulis sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini, dalam kehidupan modern ini kemampuan menulis merupakan salah satu ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Murcahyanto, 2023; Shidiq, 2023; Tri Julianto et al., 2023). Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain (Abdullayeva & Muzaffarovna, 2023; De Mello et al., 2021; Wortman-Wunder & Wefes, 2020; Yalvac et al., 2007).

Melihat rendahnya minat bagi generasi muda dalam menulis tentu dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya yakni kalangan masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memahami dan menyadari secara penuh hakikat dan fungsi menulis dalam kehidupan. Lalu alasan lainnya adalah kegiatan menulis dirasa tidak mengasyikkan.

Permasalahan ini cenderung lebih dirasakan oleh sekolah. Salah satu dari sekolah tersebut ialah SMAN 6 Mataram. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan, ditemukan permasalahan bahwa Siswa SMAN 6 Mataram khususnya kelas X<sup>9</sup> merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak mengasyikkan. Hal ini terjadi karena dalam proses kegiatan pembelajaran, terutama terkait dengan kegiatan menulis, guru selalu menggunakan cara tradisional, yakni guru hanya meminta kepada siswa untuk menulis tanpa ada teknik ataupun inovasi-inovasi baru yang bisa menimbulkan minat siswa untuk menulis. Di samping itu, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan yang dilakukan. Padahal kegiatan belajar mengajar di kelas seharusnya harus melibatkan siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki et al., 2021). Jadi, dalam proses pembelajaran guru perlu untuk membuat sebuah rancangan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang membahas terkait minat menulis siswa, beberapa diantaranya yakni pertama, (Ratnawati, 2020) meneliti tentang penerapan model PJBL untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas X IPS SMAN 2 Kuta. Hasil yang didapat yakni model PJBL pada project pembuatan *Comic strip* yang diterapkan pada pembelajaran menulis akan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada kemampuan menulis siswa yang menekankan bahwa penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggunakan potensi yang dimiliki, tidak hanya guru yang mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, Trisiantari dan Sumantri (2016) penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* berpola *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pada siklus 1 kemampuan siswa meningkat menjadi baik, lalu pada siklus ke II kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan menjadi sangat baik.

Ketiga, dilakukan oleh Sitepu dan Isman (2022) Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Project-Based Learning* (PJBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi kelas X sma. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebelum penggunaan model pembelajaran PJBL dengan media gambar, kemampuan siswa berada di bawah rata-rata, lalu setelah penggunaan model pembelajaran PJBL dengan media gambar, kemampuan siswa meningkat secara signifikan.

Keempat, dilakukan oleh Sampurna (2020) Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis model PJBL untuk menulis narasi. Hasil yang didapatkan ialah model pembelajaran PJBL efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis Narasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurmanjaya (2021) Pada penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan menulis menggunakan *Google Meet* dengan media Gambar Berseri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah penggunaan penggunaan media aplikasi *Google Meet* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari tingkat ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I dan II.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas ialah pada fokus penelitian yakni pada penelitian ini akan fokus pada peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam menulis Teks Rekon. Lalu perbedaan selanjutnya terletak pada media yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan media *Audio Visual* dalam pelaksanaannya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif melalui suatu kegiatan siswa yang meliputi keterampilan dan sikap ilmiah siswa, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang nyata. Menurut (Ismail et al., 2021) pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah sebuah model pembelajaran yang sistematis, model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan dari serangkaian tugas yang diberikan. Dalam jurnal (Sutrisno, 2020) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan meningkatkan minat menulis Teks Rekon pada siswa menggunakan model *Project Based Learning* dengan media *Audio Visual*. Penelitian ini berjenis PTK Kolaboratif. PTK Kolaboratif adalah rancangan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan solusi masalah berbasis masalah yang dihadapi dan ditemukan oleh guru saat melakukan pembelajaran di kelas dengan cara membentuk tim kolaborasi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah meningkatnya minat siswa dalam menulis Teks Rekon, khususnya Teks Rekon Pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi (PTK Kolaboratif). PTK Kolaboratif ini tidak dapat dilakukan sendiri, oleh sebab itu perlu adanya kolaborasi antara mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. PTK Kolaboratif ini berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bukan hanya terhadap KKM yang ada. Desain penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan multisiklus yakni siklus I, II, III, IV, dan V.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada siklus pertama (I) penulis melakukan observasi dan pengamatan terhadap guru model dalam pelaksanaan pembelajaran. Penulis hanya melihat dan mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Di dalam lembar observasi tersebut penulis menuliskan temuan dan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Setelah pengamatan dan observasi dilakukan, penulis memulai membuat perencanaan dan rancangan mengenai penyelesaian masalah yang didapatkan pada saat melakukan observasi dan pengamatan. Rancangan tersebut berupa modul ajar yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian pada siklus II penulis mulai untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat. Di dalam penelitian yang dilakukan, siklus digunakan untuk mengetahui perubahan pada minat dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

dengan media *Audio Visual*. Lalu pada siklus III dan IV penulis melakukan penguatan terhadap project yang akan siswa lakukan. Terakhir, pada siklus V siswa mengumpulkan hasil project yang sudah dibuat sekaligus refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Mataram, Kecamatan Selakalas, Kota Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama kurang lebih dua bulan dari bulan Mei hingga bulan Juli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sup>9</sup> SMAN 6 Mataram yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 20 Laki-laki dan 13 Perempuan dengan objek penelitian adalah minat menulis siswa. Data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil project siswa dalam membuat Teks Rekon Pribadi dengan media *Audio Visual*.

Data yang didapatkan pada penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik deskriptif komparatif. Teknik ini merupakan sebuah analisis yang menggambarkan perbandingan pada proses pembelajaran. Perbandingan pada penelitian ini berupa bagaimana minat dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Audio Visual* diterapkan. Perbandingan tersebut akan dilihat pada saat proses pembelajaran dilakukan dan dari hasil project yang siswa hasilkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Siklus I**

Pada siklus 1, dimulai dari tahap perencanaan (*plan*) yang dilakukan pada hari Sabtu, 6 Mei 2023. Penulis yang bertindak sebagai observer dan pengamat melakukan diskusi bersama guru pamong terkait dengan pemilihan kelas yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Peserta PPG yang akan melaksanakan penelitian berjumlah 8 orang. Setelah melaksanakan diskusi diperoleh keputusan untuk menggunakan kelas X sebagai tempat penelitian, karena pada pelaksanaan penelitian ini berfokus pada kelas yang menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah kelas X yang berada di SMAN 6 Mataram yakni 10 kelas, penulis mendapatkan kelas X<sup>9</sup> sebagai lokasi penelitian. Setelah kelas sudah terbagi dilanjutkan dengan melakukan diskusi terkait dengan materi yang akan

digunakan, karna masing-masing kelas sudah sampai pada materi yang berbeda. Materi yang dipilih pada penelitian ini ialah materi tentang Teks Rekon. Selanjutnya, penulis meminta modul ajar yang digunakan oleh guru model dalam pembelajaran. Modul ajar tersebut akan digunakan sebagai data pada saat proses observasi dan pengamatan dilakukan. Diskusi dilanjutkan dengan penentuan hari yang akan digunakan sebagai waktu penelitian, dan didapatkan waktu yakni hari kamis 11 Mei 2023. Waktu tersebut merupakan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X<sup>9</sup>. Selanjutnya penulis memulai mempersiapkan dan merancang lembar observasi yang akan digunakan pada saat proses pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan (*do*) yang dilakukan pada hari kamis, 11 Mei 2023 di kelas X<sup>9</sup> SMAN 6 Mataram. Setelah bel berbunyi penulis dan guru model mulai memasuki kelas untuk pelaksanaan pembelajaran. Penulis memulai melakukan observasi dan pengamatan di dalam kelas. Adapun pengamatan dan hasil observasi yang didapatkan yaitu hal pertama yang guru lakukan ialah memberikan salam kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Setelah kegiatan tersebut dilakukan guru model mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Didapati beberapa siswa tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan, seperti sakit dan tanpa keterangan. Kemudian guru model mengulas Kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pertanyaan terkait materi di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru model menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Guru model melanjutkan dengan memulai menyampaikan materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tidak didapati penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru lebih dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan materi mengenai definisi, jenis, dan struktur Teks Rekon. Beberapa siswa terlihat tertidur saat pembelajaran berlangsung. Setelah materi sudah selesai disampaikan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat Teks Rekon pribadi dibuku tulis masing-masing. Beberapa siswa terlihat masih kebingungan dengan tugas yang diberikan, beberapa siswa yang lainpun terlihat

malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tugas yang siswa kepada guru. Terlihat hanya beberapa siswa yang mengumpulkn tugas yang diberikan. selanjutnya guru memberikan informasi terkait materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Tahap refleksi (*see*) pembelajaran dilakukan setelah tahap do selesai dilaksanakan. Tahap ini dilakukan pada hari yang sama di ruang perpustakaan. Pada tahapan refleksi ini observer mengemukakan hasil yang didapatkan saat melakukan observasi dan pengamatan terhadap guru model saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Adapun hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut. Pertama, Keterampilan yang di ajarkan di dalam kelas berupa keterampilan menulis, materi yang disampaikan sudah baik namun guru hanya fokus menjelaskan tanpa sesekali melakukan interaksi dengan siswa, akibatnya beberapa siswa tampak malas dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Kedua, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaranpun perlu untuk dilakukan, hal ini didasari oleh situasi dan kondisi generasi zaman yang berlaku. Siswa SMA kelas X merupakan generasi Alpha, generasi ini merupakan generasi yang cenderung lebih mudah memahami pembelajaran jika berinteraksi dengan teknologi. Ketiga, tahapan-tahapan pembelajaran mengenai menulis terlihat masing kurang. Hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa masih terlihat bingung saat proses pengerjaan tugas dilakukan, ke empat, keterampilan yang dilatihkan masih dikategorikan belum berhasil. Hal ini terlihat pada saat pengumpulan tugas dilakukan didapati hanya beberapa siswa yang mengumpulkan, sisanya belum atau bahkan tidak akan mengumpulkan. keberhasilan keterampilan yang dilatihkan. Keterampilan yang dilatihkan berhasil untuk dicapai. Kelima, pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan modul ajar, hal ini bisa dilihat dari penggunaan LCD dan integrasi teknologi pada modul ajar tidak ditemukan pada saat proses pelaksanaan.

## Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan siklus praktik mengajar mandiri. Pada siklus II ini, penulis akan melakukan praktik pembelajaran dengan rancangan yang sudah dipersiapkan. Pada siklus II ini, proses perencanaan (*plan*) dimulai dari pembuatan modul ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan keadaan dari peserta didik berdasarkan dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Pembuatan modul ajar juga dilakukan dengan melakukan diskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, penulis meminta masukan terkait dengan strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran terkait dengan materi Teks Rekon yang akan diajarkan guna membuat siswa aktif dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Modul ajar yang dibuat juga dilengkapi dengan media yang tepat agar materi yang disampaikan bisa sampai kepada siswa dengan baik. Penggunaan media ini juga nantinya diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan minat dalam melaksanakan pembelajaran. Media yang digunakan disini berupa Power point dan video. Power point dan video ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sekaligus perangsang bagi siswa untuk lebih memahami tentang Teks Rekon yang akan disampaikan. Selanjutnya, penulis juga menyiapkan permainan yang nantinya akan digunakan sebagai sarana untuk membagi kelompok pada siswa. Permainan ini berupa pemilihan gambar oleh masing-masing siswa. Siswa yang mendapatkan gambar yang sama akan menjadi 1 kelompok. Penulis juga menyiapkan permainan lain dalam bentuk power point. Permainan ini nantinya akan menjadi sarana bagi siswa untuk memilih tema apa yang akan digunakan saat menulis Teks Rekon pribadi sebagai project yang akan mereka kerjakan.

Tahap pelaksanaan (*do*) pada siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 12 Mei 2023. Tahapan ini dimulai saat bel berbunyi. Penulis memasuki kelas kemudian memberikan salam kepada siswa. Penulis selanjutnya memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah itu, penulis meminta kepada siswa untuk berdiri dari bangkunya. Penulis meminta kepada siswa untuk memperhatikan area sekitarnya, penulis meminta kepada siswa untuk memberikan perhatian ke lingkungan kelasnya. Penulis meminta siswa untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya

kemudian membuangnya pada tempat sampah yang sudah disediakan. Selanjutnya penulis meminta kepada siswa untuk duduk kembali dan dilanjutkan dengan melakukan do'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah proses berdoa selesai dilakukan penulis menanyakan kondisi dan keadaan dari masing-masing siswa disertai dengan melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.

Penulis berkeliling sambil mengabsen siswa supaya bisa mengetahui dan lebih dekat dengan siswa di kelas. Setelah absensi dilakukan, penulis menanyakan kepada siswa terkait dengan kesiapan belajar siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, penulis memulai pembelajaran menampilkan power point yang berisi pertanyaan pemantik yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa yang terkait materi yang akan dipelajari. Penulis meminta kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa terlihat aktif saat menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang menjawab pertanyaan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Penulis juga meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada temannya yang menjawab pertanyaan. Selanjutnya, penulis meminta kepada siswa untuk merumuskan dan memberikan kesimpulan terkait pertanyaan pemantik yang diberikan. Kesimpulan tersebut berupa definisi Teks Rekon menurut pendapat dari siswa.

Penulis melanjutkan dengan menampilkan materi yang akan dipelajari menggunakan video dan power point. Siswa terlihat antusias saat menonton video dan power point yang ditampilkan. Setelah video contoh Teks Rekon selesai ditampilkan, penulis memberitahukan kepada siswa bahwa siswa akan membuat project berupa Teks Rekon seperti video yang sudah ditampilkan. Beberapa materi yang disampaikan diantaranya definisi, ciri, jenis, struktur dan cara penelitian Teks Rekon. Sebelum membahas masing-masing materi, penulis terlebih dahulu meminta kepada siswa untuk memberikan pendapat terkait materi yang akan dibahas. Penulis tidak membatasi pendapat dari siswa. Setelah siswa mengajukan pendapat, penulis memberikan penjelasan yang tepat terkait materi yang dibahas. Setelah materi selesai dibahas, penulis memberikan opsi kepada siswa berupa

menulis materi yang sudah disampaikan atau mendownload materi tersebut pada link yang penulis siapkan. Kemudian, penulis melanjutkan dengan pembagian kelompok bagi siswa.

Penulis menyiapkan kertas yang sudah dilipat yang berisikan gambar beberapa buah yang sudah dilipat. Masing-masing siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk memilih kertas tersebut. Setelah seluruh siswa sudah mendapatkan kertas yang sudah mereka pilih, penulis meminta kepada masing-masing siswa untuk membuka kertas tersebut, setelah kertas dibuka penulis memberikan informasi kepada siswa untuk berkumpul bersama dengan teman yang memilih gambar yang sama. Siswapun terlihat aktif untuk mencari dan berkumpul bersama teman yang memilih gambar yang sama. Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa siswa yang memilih gambar yang sama menjadi satu kelompok. Nama kelompok disesuaikan dengan keinginan siswa dengan catatan nama kelompok harus nama yang baik, tidak keluar dari norma yang berlaku. Penulis kemudian melanjutkan dengan memberikan informasi terkait tugas yang akan dilakukan. Tugas tersebut berupa menulis Teks Rekon pribadi dengan menggunakan media *Audio Visual* seperti yang sudah dicontohkan di awal pembelajaran. Setelah siswa memahami tugas yang akan dikerjakan, penulis meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengutus satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk memilih tema apa yang akan mereka gunakan dalam penelitian tugas.

Penulis menampilkan beberapa gambar dengan power point. Tiap gambar memiliki tema yang berbeda beda. Setiap perwakilan kelompok memilih gambar yang ada di power point kemudian mengklik gambar tersebut untuk mengetahui tema apa yang akan mereka pilih. Proses pemilihan gambar berlangsung aktif dan menyenangkan, setiap anggota kelompok memberikan saran kepada perwakilan kelompoknya untuk memilih gambar yang disediakan. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan mereka gunakan untuk menulis tugasnya kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama rekan kelompok untuk membuat tugas yang diberikan. Diskusi berlangsung aktif, setiap kelompok berdiskusi terkait cerita siapa yang akan diangkat. Penulis memantau jalannya diskusi. Penulis juga meminta kepada siswa untuk bertanya jika masih ada hal yang belum

dipahami. Pembelajaran diakhiri dengan merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan. Penulis meminta kepada siswa untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian penulis melengkapi dan menyimpulkan pendapat dari siswa. Selanjutnya penulis memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Penulis dan siswa berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

Pelaksanaan refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran selesai. Refleksi dilakukan di ruang perpustakaan sekolah bersama guru pamong dan rekan sejawat. Beberapa hasil refleksi yang disimpulkan diantaranya: pertama, keterampilan yang diajarkan berupa keterampilan menulis, tahapan-tahapan menulis dirasakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari Langkah awal yang memberikan contoh reks rekon berbentuk *Audio Visual* di awal pembelajaran. Hal lainnya juga bisa dilihat dari pembelajaran yang dilakukan sudah lancar. Namun, waktu yang diberikan dirasakan kurang cukup bagi siswa untuk lebih meresapi isi video yang disajikan. Kedua, kesesuaian modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat di kelas sudah sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Dari kegiatan pembuka, inti dan penutup sudah dapat terlaksana. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik dan minat dari siswa. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan media gambar, video, audio yang mempermudah dan meningkatkan minat siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga bisa berlangsung secara maksimal dan efektif. Penambahan game pada kegiatan pembagian kelompok dan pemilihan tema Teks Rekon juga menambah keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, hal yang perlu untuk diperbaiki yakni manajemen waktu oleh penulis. Misalnya pada saat kegiatan pembuka, guru atau penulis bisa mempress waktu agar lebih sedikit dan bisa dlebihkan pada kegiatan inti. Ketiga, partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat aktif, hal ini bisa dilihat dari siswa mau dan antusias untuk memberikan pendapat dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi pada saat proses kegiatan pembagian kelompok dan pemilihan tema. Keempat, kesimpulan pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan menyimpulkan

hasil pembelajaran beberapa siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, namun perlu lagi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pengambilan kesimpulan hasil dari pembelajaran, agar siswa lebih banyak lagi yang antusias untuk memberikan pendapat. Kelima, perlu variasi metode lagi saat pelaksanaan diskusi, hal ini untuk membuat diskusi yang dilakukan oleh siswa lebih aktif.

### **Deskripsi Siklus III dan IV**

Pada pelaksanaan siklus III dan IV dimulai dari perencanaan (*plan*). Perencanaan yang dilakukan pada siklus III dan IV ini berupa pembuatan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selanjutnya merencanakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus II, yakni berupa manajemen waktu dan variasi metode pada kegiatan diskusi. Pada proses perencanaan ini melibatkan guru pamong dan rekan sejawat untuk memberikan masukan terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan agar lebih aktif dan menyenangkan.

Tahap pelaksanaan (*do*). Pada tahap pelaksanaan (*do*) dimulai seperti pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal lain yang ditambahkan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini berupa penguatan pemahaman terhadap project atau tugas yang dikerjakan oleh siswa, kemudian manajemen waktu yang diatur sebaik mungkin agar waktu yang dimiliki digunakan secara baik dan maksimal. Lalu terakhir pada kegiatan diskusi, setiap kelompok diminta untuk terlibat dalam pelaksanaan diskusi. Pada kegiatan diskusi ini juga, siswa diminta untuk mencoba mempraktikkan tugas masing-masing dalam pembuatan project yang sedang dilakukan. Ada siswa yang bertugas sebagai penulis, narator cerita, editor video. Pada tahapan pelaksanaan ini juga penulis memberikan pengetahuan bagaimana cara membuat project yang akan dibuat oleh siswa menggunakan proyektor. Penulis memberikan pengetahuan berupa bagaimana cara meluapkan cerita ke dalam tulisan, bagaimana cara membaca cerita yang tepat dan bagaimana cara mengedit video dengan aplikasi yang ada di gadget.

Tahap refleksi (*see*). Pada tahap refleksi (*see*) di siklus III dan IV ini, dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Adapun hasil dari refleksi siklus III ini ialah pertama, kesesuaian modul ajar dan proses pembelajaran sudah

berlangsung baik. Kedua, manajemen waktu sudah dilakukan secara optimal. Ketiga, dalam pelaksanaan diskusi berlangsung dengan aktif, hal ini bisa dilihat dari siswa aktif mempraktikkan tugas masing masing yang sudah dibagi di dalam kelompoknya.

### **Deskripsi Siklus V**

Pada pelaksanaan siklus V, dimulai dari kegiatan perencanaan (*plan*). Perencanaan yang dilakukan pada siklus V ini berupa membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan ini juga, penulis menyiapkan cara pengumpulan hasil project menulis Teks Rekon yang dilakukan oleh siswa. Project tersebut dikumpulkan melalui wa, e-mail atau google drive tergantung pilihan dari siswa.

Kegiatan pelaksanaan (*do*). Pelaksanaan dimulai sama seperti pada siklus II, III, dan IV. Pada pelaksanaan siklus V ini, penulis meminta kepada siswa untuk mengumpul project yang sudah dibuat. Project tersebut bisa dikumpulkan melalui whatsapp, e-mail ataupun mengupload melalui google drive. Jika siswa memilih mengumpulkan melalui whatsapp atau E-mail, siswa bisa mengirim melalui nomer dan E-mail yang sudah penulis tuliskan. Namun, jika siswa ingin mengumpulkan melalui google drive, siswa bisa mengirimkan atau memberikan link kepada penulis. Pada kegiatan ini juga, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil project yang sudah mereka buat di depan kelas menggunakan LCD yang sudah disiapkan. Masing-masing siswa memperhatikan hasil project dari temannya. Seluruh siswa diminta untuk mengapresiasi hasil project yang dibuat oleh temannya dengan cara memberikan tepuk tangan.

Kegiatan refleksi (*see*). Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Adapun kesimpulan yang bisa diperoleh dari refleksi ini ialah siswa terlihat antusias dalam mengumpulkan hasil project yang dibuat. Hal ini bisa dilihat dari keseluruhan kelompok siswa mengumpulkan project yang dibuat. Kedua, project dengan bentuk *Audio Visual* dapat meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari minat siswa yang tinggi saat proses presentasi dan penyajian hasil project yang sudah mereka buat.

## SIMPULAN

Model pembelajaran Project Based Learning menggunakan media *Audio Visual* dalam materi Teks Rekon di kelas X<sup>9</sup> dirasa efektif dan juga bisa membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini bisa meningkatkan minat siswa dalam menulis Teks Rekon, hal lainnya juga model pembelajaran ini lebih menuntut kemampuan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru menggunakan teks yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullayeva, M., & Muzaffarovna, M. Z. (2023). *The impact of Chat GPT on student's writing skills: an exploration of ai-assisted writing tools*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7876800>
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Burhan, N. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Ningsih, A. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Buku Teks Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1806–1811. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1655>
- De Mello, G. D. J. P., Omar, N. H., Mohamad Esa, I. I., & Ariffin, K. (2021). An Analysis of Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in Malaysian University English Test Report Writing. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i4/9837>
- Hawks, S. J., Turner, K. M., Derouin, A. L., Hueckel, R. M., Leonardelli, A. K., & Oermann, M. H. (2016). Writing Across the Curriculum: Strategies to Improve the Writing Skills of Nursing Students. In *Nursing Forum*, 51(4). <https://doi.org/10.1111/nuf.12151>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1738–1744. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Mohzana, M., Fahrurrozi, M., & Murcahyanto, H. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Learning Pada Mahasiswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 233-242. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2087>

- Mohzana, M., Israwaty, I., Lumingkewas, C. S., Tahir, A., & Arief, I. (2023). The Effectiveness Analysis of Android Based E-Diagnostic Test Development Program to Identify Level of Student's Misconception. *Journal on Education*, 6(1), 1363–1368.
- Mohzana, M., Merla, M., Boari, Y., Hudain, M. A., & Kamaruddin, I. (2023). The Analysis Of The Effectiveness Of Group Investigation Method Implementation In Increasing Student Learning Outcomes. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 148–153.
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47–54.
- Nurmanjaya, T. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Menggunakan Google Meet dengan Media Gambar Berseri. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1879–1884. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1715>
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2).
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembuatan Komik Strip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3) <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286867>
- Sampurna, R. M. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pjbl Untuk Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 470–476.
- Shidiq, M. (2023). The use of artificial intelligence-based Chat-GPT and its challenges for the world of education; from the viewpoint of the development of creative writing skills. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 360-364. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5614>
- Sitepu, T., & Isman, M. (2022). Pengaruh model project-based learning (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 3(3), 256-265.
- Siwa, I. B., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Kimia terhadap Keterampilan Proses Sains ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3), 1–13.
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Julianto, I., Kurniadi, D., Septiana, Y., & Sutedi, A. (2023). Alternative Text Pre-Processing using Chat GPT Open AI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*, 12(1), 67-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/janapati.v12i1.59746>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>

- Sutrisno, T. & A. M. (2020). Efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran online mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V sekolah dasar negeri 03 Munggur kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020. (2020). *Pancar*, 4(2), 53–65.
- Wortman-Wunder, E., & Wefes, I. (2020). Scientific writing workshop improves confidence in critical writing skills among trainees in the biomedical sciences. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 21(1), 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1128/jmbe.v21i1.1843>
- Yalvac, B., Smith, H. D., Troy, J. B., & Hirsch, P. (2007). Promoting advanced writing skills in an upper-level engineering class. *Journal of Engineering Education*, 96(2). <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2007.tb00922.x>